

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia sejak dari dahulu memperjuangkan kesetaraan serta keadilan gender dalam dunia pendidikan. Ideologi patriarki yang dianut yaitu sesuai yang dilakukan perempuan untuk membatasi geraknya diluar ruangan, ideologi ini dikatakan seperti munculnya suatu masalah yang dapat menimbulkan hal negatif sehingga terjadi perbedaan terhadap perempuan, yang menimbulkan suatu ketidaksetaraan gender dan ketidakadilan gender (Susanto, 2015).

Banyak masyarakat Indonesia yang memandang bahwa kedudukan perempuan lemah dan kedudukan laki-laki sangat kuat. Dapat kita lihat bahwa perbedaan jenis kelamin seringkali terjadi disekitar kita seperti pembagian peran antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki selalu mendapatkan kekuasaan sementara perempuan selalu disampingkan.

Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender menyebabkan ketidakadilan terhadap perempuan masih terus terjadi, baik dalam bidang sosial, pendidikan, politik dan lain-lain. Kesetaraan gender merupakan keadaan yang setara terhadap laki-laki dan perempuan, dimana perempuan dapat menikmati hak, kebebasan, standar hidup yang sama dengan laki-laki.

Kata “gender” berasal dari kata gender dalam Bahasa Inggris yang berarti “jenis kelamin”. Dalam Webster’s New World Dictionary Gender diartikan sebagai perbedaan yang jelas antara laki-laki dan perempuan dalam hal nilai dan perilaku (NasaruddinUmar:2010) Jarry menjawab dalam Sociological Dictionary of Gender para sosiolog dan psikolog mendefenisikan gender sebagai antara “laki-laki” dan “perempuan” dalam keluarga, sosiologi, dan masyarakat. Psikolog membenarkan hal ini bahwa gender ditentukan oleh faktor sosial dan budaya, bukan biologi. Gender diyakini mendefenisikan dan mewakili kedua jenis kelamin. Perbedayaan budaya faktor sosial dan budaya berperan dan faktor gender menunjukkan bahwa gender tidak menjadi masalah (Vina,Tutik:2010).

Gender merupakan pembagian peran, indikator, karakteristik, dan perilaku yang muncul dan berkembang dalam suatu masyarakat. Ada tiga kategori karakter gender, yaitu

sosial, reproduktif, dan produktif. Tapi tetap saja sama pada kenyatannya bahwa perempuan seringkali dianggap sebagai sosok yang lemah. Selain itu, ada keyakinan bahwa tanggung jawab perempuan hanya berperan sebatas mengurus rumah, dan memasak. Kesetaraan gender mengacu kepada kebijakan kepada laki-laki dan perempuan dan keadilan gender mengacu pada penghapusan kekerasan terhadap perempuan.

Anak laki-laki dan perempuan harus mempunyai akses yang sama terhadap pendidikan. Namun, dapat kita lihat bahwa kesenjangan gender atau ketidaksetaraan gender masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Dalam bidang pendidikan, tidak jarang orang-orang memandang sebelah mata apabila seorang perempuan menjadi seorang pemimpin upacara, ketua kelas, ketua organisasi sekolah (Osis). Dari bidang pendidikan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kesetaraan gender masih belum dipahami oleh peserta didik sehingga menimbulkan perbedaan kedudukan atau hak-hak antara peserta didik perempuan dan laki-laki.

Novel *The Power* Karya Naomi Alderman ini menceritakan perjuangan gadis-gadis yang memiliki sisi maskulinitasnya dan diperkuat dengan adanya konstruksi sosial dimana gadis-gadis tersebut sering ditindas oleh laki-laki. Maskulinitas bagi banyak orang merupakan sifat yang berhubungan dengan fisik, kekuatan, keberanian dan kegagahan. Dengan kata lain, maskulinitas merupakan ciri yang berhubungan dengan kelaki-lakian. Hal tersebut yang membuat maskulinitas selalu dihubungkan dengan seksualitas dan kejantanan seorang laki-laki. Pada dasarnya maskulinitas adalah sebuah praktik sosial yang dipengaruhi oleh budaya untuk membentuk sifat kelaki-lakian. Maskulinitas dan feminitas bukanlah sesuatu yang diwujudkan dari subjek melainkan sebuah representasi dari sebuah budaya (Barker dan Jane, 2016, 378).

Salah satu tokoh utamanya bernama Roxy Monke. Roxy Monke merupakan seorang gadis yang sering mengalami penindasan baik dari lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah, dimana dia adalah seorang gadis yang disiksa dan melihat secara langsung ibu kandungnya yang bernama Cristina disiksa dan dibunuh oleh dua orang laki-laki. Penindasan dan pembunuhan terhadap Roxy dan ibunya dilatarbelakangi oleh balas dendam dari musuh ayahnya, dimana ayah Roxy telah membunuh dua anak buah dari musuhnya sehingga musuh ayahnya tersebut membalaskan dendamnya terhadap Roxy dan ibunya.

Dalam novel ini banyak sekali mengalami kekerasan dari laki-laki baik kekerasan seksual dan kekerasan fisik. Dalam Novel *The Power* ini juga menceritakan kebangkitan para

perempuan-perempuan yang sering ditindas oleh laki-laki, dimana tokoh-tokoh perempuan ini menyelamatkan dirinya menggunakan kekuatan sengatan listrik yang mereka miliki.

Di SMP Perguruan Kristen Hosana pemahaman peserta didik tentang kesetaraan gender masih kurang dan menyebabkan kesetaraan gender di lingkungan sekolah juga masih kurang baik. Dimana dapat dilihat bahwa pada saat seorang perempuan berniat menjadi seorang pemimpin upacara atau menjadi ketua kelas maka peserta didik yang laki-laki akan menertawakan mereka, karena dipikiran peserta didik yang menjadi seorang pemimpin hanya bisa laki-laki. Selain itu, pada saat membersihkan kelas peserta didik laki-laki menganggap bahwa yang wajib membersihkan kelas adalah perempuan. Melalui penelitian diharapkan peserta didik laki-laki dan perempuan dapat memahami kedudukannya dan hak-haknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya rumusan masalah pada penelitian ini. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana wawasan gender siswa SMP Perguruan Kristen Hosana tentang kesetaraan gender?
2. Bagaimana kesetaraan gender dalam SMP Perguruan Kristen Hosana?
3. Bagaimana nilai-nilai relevansi kesetaraan gender sebagai bahan ajar siswa SMP Perguruan Kristen Hosana?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendiskusikan masalah-masalah kurangnya pengetahuan siswa SMP Perguruan Kristen Hosana tentang kesetaraan gender.
2. Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan di lingkungan sekolah yang belum menganut prinsip kesetaraan gender.
3. Untuk mengetahui peningkatan kesetaraan gender terhadap siswa SMP Perguruan Kristen Hosana melalui Novel *The Power* Karya Naomi Alderman.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan untuk mengembangkan teori bahan ajar, khususnya kesetaraan gender.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesetaraan gender.

- b) Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan atau wawasan guru khususnya dalam pendidikan kesetaraan gender.